

BIMTEK PENGELOLAAN BERBASIS OTOMASI SLiMS PERPUSTAKAAN SMA SWASTA SE-KOTA PEKANBARU

Hadira Latiar*¹, Nining Sudiar², Rosman, H³

^{1,2,3} Program Studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Lancang Kuning

*e-mail: hadira@unilak.ac.id

Abstract

A The school library as a learning resource plays a major role in facilitating the process of strengthening student literacy. To strengthen the role and quality of libraries, currently school libraries are required to fulfill 9 accreditation components including: (1) Library Collections; (2) Library Facilities and Infrastructure; (3) Library Services; (4) Library Staff; (5) Library Management; (6) Library Management; (7) Innovation and Creativity; (8) Level of Reading Interest; (9) Community Literacy Development Index. In order to provide services to its users, the Pekanbaru City Private School library management staff intends to carry out library automation which can help in handling routine operational activities in the Pekanbaru City Private School library. PkM activities are carried out in the form of technical guidance.

Keywords: Accreditation, Library, automation.

Abstrak

Perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar berperan besar dalam memfasilitasi proses penguatan literasi siswa. Untuk memperkuat peran dan kualitas perpustakaan, saat ini perpustakaan sekolah dituntut untuk memenuhi 9 komponen akreditasi mencakup: (1) Koleksi Perpustakaan; (2) Sarana dan Prasarana Perpustakaan; (3) Pelayanan Perpustakaan; (4) Tenaga Perpustakaan; (5) Penyelenggaraan Perpustakaan; (6) Pengelolaan Perpustakaan; (7) Inovasi dan Kreativitas; (8) Tingkat Kegemaran Membaca; (9) Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat. dalam rangka memberikan pelayanan kepada para penggunanya, tenaga pengelola perpustakaan Sekolah Swasta Kota Pekanbaru, bermaksud untuk melakukan otomasi perpustakaan yang dapat membantu dalam menangani kegiatan operasional rutin di perpustakaan Sekolah Swasta Kota Pekanbaru. Kegiatan PkM dilaksanakan dalam bentuk bimbingan teknis.

Kata kunci: Akreditasi, Perpustakaan, otomasi.

1. PENDAHULUAN

Akreditasi merupakan bentuk pengukuran dan sekaligus bentuk kinerja suatu lembaga (perpustakaan) dengan standar nasional oleh lembaga yang berwenang. Melalui pengukuran ini akan mendapat gambaran ketercapaian produk (barang dan jasa) suatu lembaga dari waktu ke waktu (Lasa et al., 2017). Akreditasi sebuah perpustakaan akan menumbuhkan kepercayaan pada pimpinan dan pemangku kepentingan serta masyarakat. Karena melalui akreditasi, pengukuran kinerja perpustakaan dilakukan oleh pihak luar atau lembaga yang berwenang dengan menggunakan standar baku/nasional, sehingga kredibilitas, objektivitas, akuntabilitasnya terjamin. Selain itu, hasil akreditasi ini merupakan wujud eksistensi kepastakawanan dalam mengembangkan ilmu perpustakaan dan informasi.

Penggunaan teknologi informasi memberikan keuntungan bagi perpustakaan, yaitu membuat pekerjaan pustakawan lebih efektif dan efisien serta dapat meningkatkan kualitas layanan perpustakaan (Purwono, 2009). Teknologi informasi saat ini sangat berperan aktif dalam dunia perpustakaan. Dahulu pustakawan melayani peminjaman dan pengembalian buku, serta mengelola koleksi dengan cara manual. Hal ini dirasa kurang efektif dan memakan banyak waktu, sehingga muncullah penggunaan

software untuk otomasi perpustakaan (Dewi, 2019). Software untuk otomasi perpustakaan ini diharapkan dapat membantu pekerjaan para pustakawan. Dengan teknologi informasi maka beberapa pekerjaan manual dapat dipercepat dan efisien. Otomasi perpustakaan memiliki beberapa unsur atau syarat yang saling mendukung dan terkait satu sama lainnya, unsur tersebut yaitu (1) adanya pengguna (user), (2) Adanya perangkat keras (hardware), (3) Adanya perangkat lunak (software), (4) Network/Jaringan, (5) Data yang merupakan bahan baku informasi (Maulidia & Laksmi, 2018). Dalam rangka memberikan pelayanan kepada para penggunanya, tenaga pengelola perpustakaan Sekolah Swasta Kota Pekanbaru, bermaksud untuk melakukan otomasi perpustakaan yang dapat membantu dalam menangani kegiatan operasional rutin di perpustakaan Sekolah Swasta Kota Pekanbaru. Tenaga pengelola perpustakaan Sekolah Swasta Kota Pekanbaru sudah sering mendengar bahwa SLiMS merupakan salah satu software yang dapat digunakan untuk otomasi perpustakaan. Namun demikian pengelola tersebut belum mengetahui apa dan bagaimana software SLiMS tersebut. Menurut Hadira (Latiar et al., 2022) beberapa manfaat dari penerapan otomasi perpustakaan sebagai berikut; 1) memudahkan dalam pembuatan katalog; 2) memudahkan dalam layanan; 3) memudahkan dalam penelusuran melalui katalog; 4) memudahkan dalam pembuatan laporan.

Dengan adanya kebutuhan dari pihak Sekolah Swasta Kota Pekanbaru, maka penulis melaksanakan pelatihan otomasi perpustakaan di Sekolah Swasta Kota Pekanbaru dengan tujuan memasang software SLiMS versi Akasia pada komputer yang ada di perpustakaan Sekolah Swasta Kota Pekanbaru dan melatih tenaga pengelola perpustakaan Sekolah Swasta Kota Pekanbaru dalam menggunakan SLiMS sehingga terampil dalam melakukan kegiatan entri data, pembuatan label barcode, layanan sirkulasi, keanggotaan, dan pembuatan laporan perpustakaan. Setelah dilakukan pelatihan otomasi ini diharapkan terbinanya para pengelola perpustakaan Sekolah Swasta Kota Pekanbaru dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi khususnya dalam melakukan pengelolaan perpustakaan sehingga kegiatan entri data, pembuatan label barcode, layanan sirkulasi, keanggotaan, stock opname, dan pembuatan laporan statistik dapat dilakukan dengan lebih cepat dan mudah disertai dengan data yang akurat.

Berdasarkan hal tersebut, maka yang menjadi masalah dalam pengabdian ini adalah:

1. Pengelola perpustakaan yang belum mengenal *Free Open Source Software* (FOSS) berupa *Senayan Library Management System* yang sebenarnya dapat diperoleh secara gratis.
2. Pengelolaan perpustakaan yang konvensional mempersulit siswa dalam menelusur informasi.

2. METODE

Kegiatan pengabdian ini diperuntukkan pustakawan SMA Swasta se-Kota Pekanbaru yang menjadi mitra pengabdian. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dikemas menggunakan pendekatan bimbingan teknis. Kegiatan tersebut disampaikan menggunakan metode ceramah, diskusi interaktif dan praktek.

Adapun materi bimbingan teknis ini adalah:

1. Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi Program Perpustakaan Sekolah
2. Pengembangan Koleksi Perpustakaan Sekolah
3. Pengolahan Koleksi Perpustakaan Sekolah yang meliputi inventarisasi, katalogisasi, penyelesaian koleksi sampai dengan shelving.
4. Layanan Perpustakaan Sekolah
5. Promosi dan Optimalisasi Program Literasi pada Perpustakaan Sekolah
6. Penerapan Teknologi Informasi pada Perpustakaan Sekolah seperti otomasi perpustakaan
7. Penguatan dan Penyiapan Perpustakaan Sekolah untuk Mendukung Akreditasi Perpustakaan Sekolah (Perpustakaan Nasional RI, 2022)

Target peserta yang terlibat dalam kegiatan ini adalah seluruh tenaga perpustakaan SMA Swasta di wilayah kota Pekanbaru.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Bimtek Pengelolaan Berbasis Otomasi SLiMS diikuti oleh 30 pustakawan dari 15 SMA Swasta di Kota Pekanbaru. Bimtek dilaksanakan selama tiga hari, dengan materi yang mencakup pengenalan SLiMS, pelatihan penggunaan fitur-fitur utama, dan praktik langsung. Peserta menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman dan keterampilan teknis penggunaan SLiMS. Pemahaman dasar tentang SLiMS meningkat dari 45% sebelum Bimtek menjadi 85% setelah Bimtek, sementara keterampilan teknis meningkat dari 40% menjadi 80%.

Implementasi SLiMS di perpustakaan sekolah yang mengikuti Bimtek menghasilkan efisiensi pengelolaan data dan aksesibilitas informasi yang lebih baik. Peserta memberikan tanggapan positif, menyatakan kepuasan terhadap materi yang disampaikan dan relevansinya dengan kebutuhan mereka. Tantangan yang dihadapi termasuk keterbatasan fasilitas dan waktu pelatihan yang terbatas. Rekomendasi untuk kegiatan mendatang mencakup penambahan durasi pelatihan, peningkatan fasilitas pendukung, dan penyelenggaraan pelatihan lanjutan.

Tabel 1. Hasil Uji Pre Test dan Post test oleh Peserta Bimtek

No	Materi	Pretest (%)	Posttest (%)	Peningkatan (%)
1.	Pemahaman materi tentang manajemen perpustakaan sekolah	43,03	85,67	40,64
2.	Pemahaman Instalasi dan pengenalan modul-modul Aplikasi SLiMS Bulian	57,75	85,67	30,75
3.	Kemampuan melakukan input data bibliografi dan keanggotaan	46,75	78,95	32,22
4.	Kemampuan melakukan layanan sirkulasi	1,25	95,65	94,4

Sumber: Olah Data 2024

5.1 Luaran

Gambar 1. Publikasi Berita Pada Website Unilak



Sumber: <https://unilak.ac.id/berita/detail/percepat-layanan-perpustakaan-berbasis-aplikasi-unilak-jalin-kerjasama-dengan-sma-swasta-di-riau>

Gambar 2. Publikasi Berita pada Website Media Center Riau



Sumber: <https://mediacenter.riau.go.id/read/79091/25-perpustakaan-sma-di-riau-dapat-dukungan-pe.html>

4. KESIMPULAN

Kegiatan Bimtek Pengelolaan Berbasis Otomasi SLiMS yang dilaksanakan di perpustakaan SMA Swasta se-Kota Pekanbaru berjalan dengan sukses dan efektif. Bimtek ini diikuti oleh 30 pustakawan dari 15 SMA Swasta, dan berlangsung selama tiga

hari. Materi yang disampaikan mencakup pengenalan SLiMS, pelatihan penggunaan fitur utama, dan praktik langsung. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman dan keterampilan teknis peserta dalam menggunakan SLiMS. Pemahaman dasar tentang SLiMS meningkat dari 45% menjadi 85%, sementara keterampilan teknis meningkat dari 40% menjadi 80%. Implementasi SLiMS di perpustakaan sekolah yang mengikuti Bimtek menghasilkan peningkatan efisiensi pengelolaan data dan aksesibilitas informasi.

Peserta memberikan tanggapan yang sangat positif terhadap Bimtek ini, dengan banyak yang menyatakan bahwa pelatihan ini sangat relevan dan bermanfaat untuk kebutuhan mereka. Namun, beberapa tantangan yang dihadapi termasuk keterbatasan fasilitas dan waktu pelatihan yang terbatas. Berdasarkan hasil yang diperoleh, beberapa rekomendasi untuk kegiatan serupa di masa mendatang antara lain:

1. Penambahan Durasi Pelatihan: Menambah durasi pelatihan untuk memberikan lebih banyak waktu bagi peserta dalam memahami dan mempraktikkan penggunaan SLiMS.
2. Fasilitas Pendukung: Memastikan ketersediaan fasilitas pendukung seperti komputer dan internet yang memadai untuk semua peserta.
3. Pelatihan Lanjutan: Menyelenggarakan pelatihan lanjutan untuk pendalaman materi dan update fitur SLiMS terbaru.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, A. O. P. (2019). Memilih Software Otomasi Perpustakaan Sesuai Kebutuhan Perpustakaan. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, Dan Informasi*, 3(1), 71–76. <https://doi.org/10.14710/anuva.3.1.71-76>
- Lasa, H., Winata, A. P., Kurniawan, E., & Mudawamah, N. Si. (2017). *Manajemen & Standardisasi Perpustakaan Perguruan Tinggi Muhammadiyah-'Aisyiyah* (A. Budiman (ed.)). Majelis Pustaka dan Informasi PP Muhammadiyah. [https://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/9565/Lasa Hs dkk - Manajemen %26 Standardisasi Perpustakaan PTMA - OK.pdf?sequence=1&isAllowed=y](https://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/9565/Lasa%20Hs%20dkk%20-%20Manajemen%20Standardisasi%20Perpustakaan%20PTMA%20-%20OK.pdf?sequence=1&isAllowed=y)
- Latihar, H., Sudiar, N., & Rosman, H. (2022). Peningkatan Kemampuan Otomasi Perpustakaan bagi Pustakawan Madrasah di Provinsi Riau. *BIDIK: Jurnal Pengabdian* <https://doi.org/https://doi.org/10.31849/bidik.v2i2.9822>
- Maulidia, R., & Laksmi, L. (2018). Automation Based Library Management in Depok Public Library In The Context of Ritual Performance. *Record and Library Journal*, 3(1), 74. <https://doi.org/10.20473/rlj.v3-i1.2017.74-84>
- Perpustakaan Nasional RI. (2022). *Instrumen Akreditasi Perpustakaan SMA/SMK/MA/MAK*. Perpustakaan Nasional RI.
- Purwono. (2009). *Kerjasama dan Jaringan Perpustakaan*. (2nd ed.). Universitas Terbuka.